

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN IBADAH SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH POKOBULO
KABUPATEN JENEPONTO**

Riyan Maulana¹, Abdullah Almudzakir²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Makassar

Email: riyanmaulanaa3005@gmail.com,abdullahalmudzakir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) examine the role of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' discipline in worship at MTs Muhammadiyah Pokobulo, Jeneponto Regency, and (2) identify the supporting and inhibiting factors that influence the role of PAI teachers in improving students' worship discipline. The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers play a crucial role in fostering students' discipline in worship. Their primary roles include: (1) guiding students in performing worship through Qur'anic studies and congregational prayers; (2) educating students using persuasive and empathetic approaches; and (3) serving as role models by actively practicing worship. Supporting factors include active teacher involvement, collaboration among subject teachers, a humanistic approach, and structured worship programs. Inhibiting factors consist of students' low awareness, external environmental influences, and adolescent emotional instability. Nevertheless, continuous guidance has significantly improved students' spiritual awareness and worship discipline.

Keywords: *Role of Islamic Education Teachers, Worship Discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto, dan (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Guru berperan sebagai: (1) pembimbing yang mendampingi siswa melalui kajian ayat Al-Qur'an dan salat berjamaah; (2) pendidik yang menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan persuasif dan empatik; serta (3) teladan yang secara langsung mempraktikkan ibadah. Faktor pendukung antara lain keterlibatan aktif guru, sinergi semua guru, pendekatan humanis, serta program ibadah terstruktur. Faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran ibadah siswa, pengaruh lingkungan luar, serta ketidakstabilan emosi remaja. Meski demikian, pembinaan berkesinambungan mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan ibadah siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Peranan Guru PAI, Disiplin Ibadah

A. Pendahuluan	memiliki peranan penting dalam pendidikan formal dan nonformal, yang bertujuan mengembangkan kehidupan suatu negara. Pendidikan
-----------------------	---

kapasitas manusia secara menyeluruh. Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru berperan sebagai penyedia informasi, motivator, inspirator, dan evaluator dalam pendidikan formal. Tugas utama guru, terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah menanamkan keyakinan kepada Tuhan, mengajarkan ibadah, dan membiasakan perilaku baik serta akhlak mulia. Materi Pendidikan Agama Islam mencakup tujuh unsur pokok: al-Qur'an, Hadits, akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh.

Salah satu persoalan utama yang dihadapi di MTs Muhammadiyah Pokobulo saat ini adalah kurangnya disiplin ibadah di kalangan siswa. Rendahnya tingkat disiplin ini berdampak negatif pada perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa sering kali

terlambat dalam pelaksanaan ibadah sholat, tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan, dan melewatkan kesempatan untuk beribadah secara tepat waktu.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini sangat penting dalam membentuk disiplin ibadah siswa. Melalui penanaman disiplin ibadah seperti mengajak siswa untuk sholat berjamaah dan melatih mereka untuk menghadiri kegiatan keagamaan, diharapkan sikap disiplin dapat diperkuat. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto."

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto; dan (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi alami dari objek penelitian, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah Pokobulo yang beralamat di Dusun Pokobulo RT.01/RW.01, Desa Bangkalaloe, Kec. Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, dua guru Pendidikan Agama Islam (guru Akidah Akhlak dan guru Al-Qur'an Hadits), serta siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga pendekatan: (1) observasi langsung terhadap aktivitas guru PAI dalam membimbing siswa beribadah; (2) wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru PAI, dan siswa; serta (3) dokumentasi melalui arsip, jadwal kegiatan keagamaan, dan absensi salat berjamaah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran guru sangat penting dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan teladan dan fasilitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah secara disiplin.

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki kewajiban untuk mendampingi dan membina setiap aktivitas siswa, termasuk dalam hal ibadah. Di MTs Muhammadiyah Pokobulo, guru agama berperan aktif dalam membimbing siswa melalui program-program rutin keagamaan, yakni kajian ayat Al-Qur'an dan salat berjamaah (Dhuha dan Dzuhur).

Ibu Salawati, S.Ag., guru Al-Qur'an Hadits, menyampaikan bahwa tanggung jawabnya bukan hanya mengajarkan cara membaca ayat, tetapi juga bagaimana ayat tersebut dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara rutin memantau pelaksanaan salat

berjamaah dan secara bergiliran menunjuk siswa menjadi imam atau muadzin sebagai bentuk pelatihan kepemimpinan.

Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif dan empatik; guru tidak langsung memarahi siswa yang belum terbiasa salat, melainkan mendekati dan mengajak bicara terlebih dahulu. Selain itu, semua guru di madrasah turut berperan aktif mengingatkan siswa untuk tidak meninggalkan salat, sehingga pembinaan disiplin ibadah menjadi tanggung jawab kolektif.

Siswa kelas VIII, Muh. Raihan, mengungkapkan bahwa kegiatan salat berjamaah di sekolah sangat membantunya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Ia merasa lebih terbiasa karena adanya rutinitas bersama teman-teman dan pengawasan guru.

b. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pokobulo berperan sentral dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa melalui keteladanan. Ibu Nurmawati, S.Ag., guru Akidah Akhlak, menekankan bahwa bukan hanya teori yang diajarkan, tetapi juga bagaimana

perilaku ibadah guru itu sendiri tercermin langsung dalam keseharian, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga sopan santun di sekolah.

Keteladanan guru terbukti lebih efektif daripada sekadar pengajaran teoritis. Anak-anak pada usia remaja awal sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Guru menjadi lingkungan terdekat kedua setelah keluarga, sehingga perilaku religius guru akan cepat ditiru siswa apabila dilakukan secara konsisten. Siswa mengakui bahwa melihat guru rajin salat membuat mereka malu jika belum menunaikan ibadah, dan hal ini mendorong mereka untuk mengikuti.

c. Peran Guru sebagai Penasihat

Kepala Madrasah, Ibu Wahyuni Hamzah, S.Pd.I, menegaskan bahwa guru di madrasah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penasihat yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjalani kehidupan. Guru harus memiliki empati dan memahami kondisi emosional siswa, sehingga mampu memberikan bimbingan yang tepat.

Siswa yang merasa nyaman dan percaya kepada guru lebih mudah diarahkan. Muh. Raihan

mengungkapkan bahwa ketika ia merasa malas salat dan bercerita kepada guru, guru tidak memarahinya melainkan menasihati dengan baik dan menjelaskan pentingnya salat, sehingga ia kembali bersemangat untuk menjalankan ibadah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat sejumlah faktor pendukung dalam pembinaan disiplin ibadah di MTs Muhammadiyah Pokobulo, antara lain: (a) peran aktif guru PAI yang konsisten mendampingi dan membimbing siswa dalam ibadah; (b) fasilitas musholla yang bersih, luas, dan nyaman; (c) lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar yang agamis; (d) kebijakan madrasah yang mengintegrasikan kegiatan ibadah dalam jadwal sekolah; serta (e) kegiatan kajian ayat Al-Qur'an setelah salat berjamaah yang memperkuat pemahaman agama siswa.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan meliputi: (a) rendahnya motivasi internal sebagian siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten; (b) pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung; (c) fase perkembangan remaja yang belum

stabil secara emosional; serta (d) kurangnya keteladanan dari sebagian guru yang terlambat hadir dalam kegiatan salat berjamaah sehingga ditiru siswa. Hambatan ini diatasi dengan pendekatan persuasif, pembinaan rutin, dan sanksi yang mendidik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pertama, peranan guru PAI di MTs Muhammadiyah Pokobulo sangat penting dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, dan penasihat yang secara aktif mendampingi siswa melalui kegiatan kajian ayat Al-Qur'an dan salat berjamaah. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, sabar, dan konsisten, disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa, serta menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru di madrasah.

Kedua, upaya meningkatkan disiplin ibadah siswa didukung oleh peran aktif guru PAI, fasilitas musholla yang memadai, lingkungan religius, dan kebijakan madrasah yang mendukung. Hambatan seperti kurangnya motivasi internal siswa, keterlambatan mengikuti salat, dan kurangnya keteladanan sebagian guru

dapat diatasi dengan pembinaan rutin dan penguatan nilai-nilai religius melalui kajian Al-Qur'an pasca salat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2021). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ahmad, S. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, M. (2018). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2).
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2).
- Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2).
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2).
- Saifuddin. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Winulyo, J. S., & Halili, H. R. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Riyadusshalihin Kota Probolinggo. Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5(1).
- Yulaika, R., Subando, J., & Mahabie, A. (2022). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 9(2).
- Yusuf, A. M. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media.